

PENYEDIAAN BAHAN BACAAN MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING (*MOBILE LIBRARY*) DI KABUPATEN CIANJUR

Rully Khairul Anwar

Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran

rully.khairul.a@unpad.ac.id

ABSTRACT – *The title of this research is the effectiveness of the implementation of mobile library (Mobile Library) in providing community reading materials (Survey on the Library in Cianjur district of West Java Province). The Regional Library research conclusions are very concerned about all the activities to develop library. The concern is related to the problem of the policy given the Regional Library for the development of library. Now the form of the policy implemented during this is give the budget each year for the implementation of mobile library, policy in the mobile library facilities and infrastructure, mobile library facilities, collection is used.*

Keywords: *reading resources society, mobile library, library.*

ABSTRAK - Judul penelitian ini adalah efektifitas penyelenggaraan perpustakaan keliling (*Mobile Library*) dalam menyediakan bahan bacaan masyarakat (Survey Pada Perpustakaan Keliling Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat). Kesimpulan penelitian Perpustakaan Daerah sangat peduli terhadap semua aktivitas untuk mengembangkan perpustakaan keliling. Kepedulian tersebut berkaitan dengan masalah kebijakan yang diberikan Perpustakaan Daerah untuk pengembangan perpustakaan keliling. Adapun bentuk dari kebijakan yang dilaksanakan selama ini adalah memberikan anggaran tiap tahun untuk penyelenggaraan perpustakaan keliling, kebijakan dalam sarana dan prasarana perpustakaan keliling, fasilitas perpustakaan keliling, koleksi yang digunakan.

Kata kunci: bahan bacaan masyarakat, perpustakaan keliling, perpustakaan.

PENDAHULUAN

Untuk mendorong masyarakat dalam kegiatan membaca pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan perpustakaan sampai ke peloksok-peloksok desa. Dengan adanya perpustakaan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk gemar membaca sehingga dengan kegiatan membaca ini masyarakat dapat menyerap berbagai informasi yang terdapat dalam bahan bacaannya dan pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan masyarakat.

Namun dengan demikian upaya untuk menyediakan perpustakaan sampai ke desa-desa belum dapat terwujud semuanya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, staf pengelola serta masalah sarana dan prasarana lainnya. Sebagai upaya untuk mengetasi keterbatasan ini, maka pihak pemerintah menyelenggarakan perpustakaan keliling.

Setiap kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat semuanya memiliki perpustakaan keliling. Di Kabupaten Cianjur juga terdapat perpustakaan keliling. Adapun keberadaan perpustakaan keliling tersebut berada di bawah kantor perpustakaan umum kabupaten dan kota. Tugas

perpustakaan keliling adalah memberikan pelayanan pada masyarakat yang jauh dari jangkauan perpustakaan menetap. Dalam penyelenggaraannya pihak perpustakaan telah menetapkan pos-pos layanan di setiap desa/kecamatan, lamanya jam layanan, staf yang bertugas serta koleksi yang disediakan.

Berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan perpustakaan keliling di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang efektivitas perpustakaan keliling dalam menyediakan kebutuhan bahan bacaan masyarakat ditengah keterbatasan anggaran serta beragamnya kondisi geografis dan luasnya jangkauan daerah layanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan keliling adalah merupakan bentuk perluasan layanan dari perpustakaan menetap (*station library*). Adapun tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan keliling ini adalah untuk mendatangi masyarakat yang tidak bisa dijangkau oleh perpustakaan tetap, misalnya masyarakat pedesaan, sekolah-sekolah yang belum ada perpustakaan, lembaga pemasyarakatan serta masyarakat lainnya yang membutuhkan layanan perpustakaan keliling.

Tujuan Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat yang ada di wilayah Indonesia baik yang ada di perkotaan maupun yang ada di pedesaan. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Seluruh pembangunan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa“. Kemudian dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2002 tentang

Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “ Tujuan pendidikan untuk memanusiakan manusia agar taqwa, cerdas, dan terampil “.

Uraian tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang memberikan indikasi terhadap keseriusan pemerintah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Begitu pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan diseluruh bidang dan sektor diarahkan kepada pembangunan manusia (*people centered development*). Seiring dengan era globalisasi dan era informasi yang sudah merambah ke pelosok belahan benua termasuk ke Indonesia menjadi tantangan tersendiri terutama pengaruhnya terhadap arus informasi yang harus diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Disisi lain krisis ekonomi menjadi suatu hambatan terhadap kemampuan daya beli masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Padahal informasi memegang peranan sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pembangunan, karena informasi menjadi suatu kekuatan bagi masyarakat, bangsa maupun negara. Hal ini seperti dikemukakan oleh Soekarman yang mengatakan bahwa:

Suatu bangsa untuk menyerap, memilih informasi, serta memanfaatkannya dengan cepat, tepat, dan akurat merupakan prasyarat bagi keberhasilan suatu pembangunan. Sehingga bangsa kita harus menjadi bangsa *well informed* sebagai masyarakat yang terinformasi. Untuk menyerap informasi adalah melalui membaca. Melalui membaca suatu bangsa dapat meningkatkan sumber daya manusianya yang diperlukan bagi pencapaian tujuan pembangunan yang berkesinambungan (Soekarman, 1994: 210).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang. Sedangkan menurut Yatim Riyanto (1996) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian mengenai efektifitas penyelenggaraan perpustakaan keliling (*mobile library*) dalam menyediakan bahan bacaan masyarakat ini dilaksanakan di perpustakaan keliling Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposif Sampling* dimana Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.

Untuk memperoleh data bagi penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang mendalam, sehingga kriteria pertanyaan yang disediakan dapat terpenuhi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang diperoleh berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Penentu kebijakan pengembangan perpustakaan keliling di Perpustakaan daerah Kabupaten Cianjur.

2. Pengelola perpustakaan keliling
3. Tokoh Masyarakat
4. Pengguna Perpustakaan keliling

Selain itu, untuk menambah keakuratan data, penulis juga melakukan observasi terhadap lokasi penelitian dan studi literatur terhadap bahan pustaka yang sesuai dengan penelitian ini.

Kebijakan Perpustakaan Daerah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling

Kebijakan yang diberikan oleh perpustakaan daerah yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan keliling adalah dengan mempercayai kepada petugas perpustakaan daerah untuk melakukan kegiatan perpustakaan keliling ke tiap-tiap pelosok yang berada jauh dari tempat perpustakaan daerah yang menetap.

Bentuk kebijakan lainnya adalah mengenai kebijakan dalam pendanaan yang selalu dianggarkan tiap tahun. Selain itu di perpustakaan daerah ini juga disediakan anggaran khusus untuk penyelenggaraan perpustakaan keliling dengan dana untuk pengoperasian kendaraan khusus perpustakaan keliling.

Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Fasilitas Untuk Perpustakaan Keliling

Untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal diperlukan fasilitas yang dapat mendukung proses penyelenggaraan perpustakaan keliling. Fasilitas pendukung tersebut diantaranya koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana juga tempat untuk penyelenggaraan perpustakaan keliling. Menurut Sutarno (2004:65), sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan

dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan oleh perpustakaan. Sedangkan koleksi menurut Harrold Leonard Montague (1977: 494) adalah keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan atau dihimpun oleh perpustakaan dengan tujuan untuk disajikan kepada para pemakai. Hal ini juga disadari oleh Perpustakaan daerah dalam menyelenggarakan perpustakaan keliling. Jadi, dalam kegiatan perpustakaan diperlukan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pengembangan perpustakaan tersebut. Hal ini juga disadari oleh Perpustakaan daerah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keberadaan dan pengembangan perpustakaan keliling. Untuk mengoptimalkan kegiatan pengembangan perpustakaan keliling maka perpustakaan daerah memberikan kebijakan sehubungan dengan pengadaan fasilitas perpustakaan ini. Kebijakan yang diberikan perpustakaan daerah berkaitan dengan masalah sarana dan prasarana perpustakaan keliling adalah menunggu kreativitas dari petugas perpustakaan keliling.

Kebijakan mengenai sarana prasarana muncul ketika ada permintaan dari pengelola perpustakaan. Jadi selama petugas perpustakaan belum mengusulkan kepada Perpustakaan Daerah, maka sarana dan prasarana tersebut tidak perlu diadakan. Tapi hal tersebut tidak bersifat mutlak, karena pihak perpustakaan juga menerima masukan dari pihak lain.

Adapun bentuk kebijakan yang diberikan perpustakaan daerah berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana ini biasanya sesuai dengan permintaan staf yang diajukan oleh staf perpustakaan keliling pada bagian pengadaan.

Perpustakaan keliling akan berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila di dalam perpustakaan keliling tersebut tersedia banyak koleksi perpustakaan. Dengan adanya koleksi perpustakaan ini, pengguna dapat belajar dan mencari informasi yang diinginkan. Oleh sebab itu, perlu pengadaan koleksi secara terus menerus. Pengadaan koleksi untuk penyelenggaraan perpustakaan keliling ini dilakukan dengan cara pembelian. Sehubungan dengan pengadaan dan pengembangan koleksi perpustakaan ini, kebijakan yang diberikan oleh Perpustakaan Daerah adalah pembelian untuk koleksi perpustakaan keliling dengan melakukan koordinasi mulai dari pustakawan, kepala kantor perpustakaan dan bagian pengadaan di kantor perpustakaan daerah, dalam pengembangan perpustakaan keliling ini. Hal ini terlihat dalam proses pengajuan fasilitas perpustakaan tersebut. Pustakawan dalam membutuhkan fasilitas untuk kepentingan perpustakaan bisa mengajukan langsung kepada Staf Pengadaan.

Setelah diketahui apa saja yang dibutuhkan oleh perpustakaan, maka bagian pengadaan membicarakannya dengan kepala kantor serta bendahara pengeluaran. Setelah ada kesepakatan dengan bagian pengadaan perpustakaan daerah, maka bersama-sama mengajukan kepada bendahara pengeluaran, kemudian oleh bagian pengadaan disampaikan kepada kepala kantor perpustakaan dan setelah di setujui maka akan keluar dalam bentuk SK (Surat Keputusan). SK tersebut diserahkan kembali untuk direalisasikan. Alur pengadaan fasilitas ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1
Alur Pengajuan Pengadaan Fasilitas Perpustakaan

Kesesuaian fasilitas berupa sarana prasarana perpustakaan daerah untuk mengembangkan perpustakaan keliling ini dilihat berdasarkan pengamatan penulis. Sarana prasarana yang ada di sana, penulis anggap sudah memenuhi kebutuhan pengguna.

Sedangkan fasilitas perpustakaan berupa koleksinya belum sesuai untuk pengembangan perpustakaan keliling. Hal ini dikarenakan koleksi yang ada di perpustakaan keliling masih sedikit dan belum memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Berdasarkan kenyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan, belum memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Namun, hal tersebut tidak menjadikannya sebagai hambatan karena dengan

keterbatasan koleksi tersebut terpicu untuk menambah koleksi sehingga kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi.

Peran Perpustakaan Daerah dalam Penyediaan Staf Untuk Perpustakaan Keliling

Sukses atau tidaknya penyelenggaraan perpustakaan, banyak bergantung kepada kemampuan petugas perpustakaan itu sendiri. Adapun staf yang berperan dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini adalah staf perpustakaan daerah yang mempunyai rasa memiliki terhadap perpustakaan. Dengan demikian, petugas perpustakaan keliling merupakan kunci utama dalam berkembang atau tidaknya suatu perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soejono Trimono (1973: 64) dalam Sinaga (2005: 27-28) yaitu sukses tidaknya *service* perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepiut lalu dapat diprosentasikan sebagai berikut: 5 persen adalah fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut, 20 persen adalah akibat koleksi bahan-bahan yang ada, dan 75 persen berasal dari staf perpustakaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berkaitan dengan permasalahan petugas perpustakaan tersebut, maka idealnya diperlukan petugas perpustakaan keliling yang ahli dalam bidang perpustakaan. Kalaupun belum memiliki keahlian dalam bidang perpustakaan, setidaknya petugas tersebut harus mencintai buku dan gemar membaca.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai petugas perpustakaan keliling seorang petugas perpustakaan dituntut untuk kreatif dalam

menjalankan dan mengembangkan perpustakaan keliling agar perpustakaan yang dikelolanya tersebut dapat berkembang dan menarik minat pengguna. Untuk itu, seorang petugas perpustakaan dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya akan perpustakaan. Peningkatan pengetahuan tersebut bisa dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan perpustakaan, mengikuti pelatihan dan seminar tentang perpustakaan, mengikuti pelatihan manajemen, studi banding ke perpustakaan lain, dan sebagainya.

Adapun wujud dari kebijakan tersebut adalah dengan melakukan pengiriman petugas perpustakaan dalam pelatihan dan seminar tentang perpustakaan, pelatihan mengenai manajemen perpustakaan dan melakukan studi banding ke perpustakaan lain seperti Perpustakaan yang berada di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dilakukan agar pengetahuan petugas perpustakaan keliling mengenai mengembangkan perpustakaan keliling agar perpustakaan yang dikelolanya tersebut dapat berkembang dan menarik minat pengguna. Untuk seorang petugas perpustakaan dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya akan perpustakaan. Peningkatan pengetahuan tersebut bisa dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan perpustakaan, mengikuti pelatihan dan seminar tentang perpustakaan, mengikuti pelatihan manajemen, studi banding ke perpustakaan lain, dan sebagainya.

Adapun wujud dari kebijakan tersebut adalah dengan melakukan pengiriman petugas perpustakaan dalam pelatihan dan seminar tentang perpustakaan, pelatihan mengenai manajemen

perpustakaan dan melakukan studi banding ke perpustakaan lain seperti Perpustakaan yang berada di Kabupaten Cianjur. Hal tersebut dilakukan agar pengetahuan petugas perpustakaan keliling mengenai seluk beluk perpustakaan semakin bertambah sehingga dapat menerapkannya ketika memanajemen atau mengelola perpustakaannya sendiri.

Dalam rangka perekrutan tenaga pengelola perpustakaan keliling, Perpustakaan daerah yang membuat kebijakannya. Kepala perpustakaan daerah hanya berperan dalam menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh seorang petugas perpustakaan keliling. Adapun wujud kebijakan yang diberikan perpustakaan daerah ini adalah promosi pekerjaan.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Keliling

Dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini, perpustakaan daerah tidak terlepas dari berbagai kendala dalam memanfaatkan perpustakaan keliling. Adanya kendala dalam memanfaatkan perpustakaan keliling ini tidak menjadikan pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan keliling itu menjadi terhenti tapi memicu untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini baik bagi petugas perpustakaan keliling ataupun bagi pengguna adalah keterbatasan koleksi yang disediakan, karena masih kurangnya koleksi untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan keliling.

Adapun yang menjadi kendala dalam memanfaatkan perpustakaan keliling adalah

keterbatasan waktu yang disediakan karena melihat dari lokasi yang jauh dari titik layanan ke titik layanan lainnya.

Dalam menyelenggarakan perpustakaan keliling selain penambahan koleksi dan waktu yang menjadi kendala tapi keadaan tempat atau pun lokasi juga merupakan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan keliling yang sangat beragam terutama ke lokasi yang jauh dari tempat Perpustakaan Daerah yang menetap.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini perpustakaan daerah juga memiliki cara untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan perpustakaan keliling.

Masalah tenaga perpustakaan keliling kelihatannya masih bervariasi, disamping jumlah tenaga yang terbatas kualitasnya pun masih bervariasi oleh karena itu Perpustakaan Daerah memikirkan pengembangannya termasuk peningkatan kualitas tenaga pengelola perpustakaan keliling.

Dalam menjalankan kebijakannya pengembangan perpustakaan keliling, Kasi Layanan dan Referensi selalu bekerja sama dengan Kepala Kantor Perpustakaan Daerah. Dengan adanya kerjasama tersebut, maka kebijakan yang diberikan pun lebih optimal karena sesuai dengan keinginan pengelola perpustakaan keliling.

Kebijakan yang diberikan oleh Kepala Kantor Perpustakaan Daerah berkaitan dengan pengembangan perpustakaan keliling ini menimbulkan berbagai macam reaksi dan tanggapan dari berbagai pihak, diantaranya adalah petugas di bagian pengadaan perpustakaan dan bagian Tata Usaha. Menurut mereka, dalam

memberikan kebijakannya, Kepala Perpustakaan selalu mendukung apapun yang diusulkan oleh petugas perpustakaan keliling.

Pengalaman dalam menyelenggarakan perpustakaan keliling memang sangat berat, akan tetapi sangat mulia, karena apabila benar-benar difungsikan sebagaimana mestinya maka akan mengubah pola fikir masyarakat yang dilayaninya. Sayang sekali harapan semacam ini sering tidak ditunjang oleh sarana dan prsarana yang memadai. Tentang pengembangan koleksi, adanya tambahan koleksi tiap tahunnya, nampaknya tidak mampu menampung hasrat pengguna yang semakin hari semakin meningkat dan ini merupakan masalah yang di hadapi dalam menyelenggarakan perpustakaan keliling.

Dalam menyelenggarakan perpustakaan keliling selain penambahan koleksi yang menjadi kendala tapi keadaan tempat atau pun lokasi dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling sangat beragam terutama ke lokasi yang jauh dari tempat Perpustakaan Daerah. Kendala yang dihadapi selain oleh petugas perpustakaan keliling, tapi oleh pengguna perpustakaan keliling juga tokoh masyarakat.

Minat Masyarakat Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Keliling

Bagaimana pun baiknya pengelolaan perpustakaan kalau tidak didayagunakan oleh pengguna hanyalah akan menjadi pekerjaan yang sia-sia disamping pula pemborosan waktu, dana, dan tenaga. Dalam hal ini ada keterlibatan dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini selain pengelola perpustakaan keliling tapi ada pengguna perpustakaan keliling dan tokoh masyarakat yang

dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemberian motivasi dan memperluas pengaruh perpustakaan ketengah-tengah masyarakat. Pentingnya kita memperansertakan tokoh masyarakat ini terutama fase-fase awal penyelenggaraan perpustakaan keliling. Keberadaan perpustakaan keliling ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang dilayaninya.

Jadwal perpustakaan keliling diadakan tiap bulan karena melihat lokasi yang jauh dan tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling tiap bulan, karena banyak daerah yang menjadi titik layanan perpustakaan keliling sedangkan daerah Sumedang yang begitu luasnya untuk sementara belum bisa terrealisir karena keterbatasan pengelola dan anggaran yang telah disediakan, padahal pengguna perpustakaan menginginkan kegiatan dilakukan secara rutin.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat yang ada di tempat atau lokasi perpustakaan keliling karena tokoh dalam masyarakat ini sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa sumber data dan pembahasan penelitian diatas, maka dibuatkan rangkuman atau ringkasan sebagai berikut :

1. Perpustakaan Daerah sangat peduli terhadap semua aktivitas untuk mengembangkan perpustakaan keliling. Kepedulian tersebut berkaitan dengan masalah kebijakan yang diberikan Perpustakaan Daerah untuk pengembangan perpustakaan keliling. Adapun bentuk dari

kebijakan yang dilaksanakan selama ini adalah memberikan anggaran tiap tahun untuk penyelenggaraan perpustakaan keliling, kebijakan Perpustakaan Daerah dalam sarana dan prasarana perpustakaan keliling, fasilitas perpustakaan keliling koleksi yang digunakan dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling peran Perpustakaan Daerah dalam penyediaan staf perpustakaan keliling.

2. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Kantor Perpustakaan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas kegiatan perpustakaan keliling, Peran Kepala Kantor Perpustakaan Daerah dalam pengembangan perpustakaan keliling antara lain adalah sebagai fasilitator agar minat baca masyarakat menjadi baik, dan menciptakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Fasilitas perpustakaan berupa sarana prasarana sebagian besar telah sesuai untuk pengembangan perpustakaan keliling. Sedangkan fasilitas perpustakaan berupa koleksinya belum sesuai untuk pengembangan perpustakaan keliling karena masih sedikit dan belum memenuhi kebutuhan informasi pengguna
4. Masalah ketersediaan pengelola perpustakaan keliling untuk ini adalah tidak dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan petugas perpustakaan ataupun berdasarkan keterampilan khusus mengenai perpustakaan tapi hanya berdasarkan pada kecintaan petugas perpustakaan tersebut terhadap buku dan

berdasarkan pada hobinya membaca. Sedangkan proses perekrutan petugas perpustakaan keliling ini, dilakukan berdasarkan kesempatan promosi dari seseorang. Yang terlibat dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini adalah selain pengelola perpustakaan keliling, pengguna perpustakaan keliling, juga ada tokoh masyarakat juga yang berperan dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling.

Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Nasional RI.

- Sutarno, N. S., (2004). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suryana, M Idris K.W. (1983). *Menseleksi Pustaka Yang Tepat Guna Untuk Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Teks Untuk Pustakawan Teknisi*. Bandung: Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) IKIP.
- Yatim Riyanto. (1996) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC.
- Yulia, Yuyu. (1999). *Pengadaan Bahan Pustaka*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yusup, Pawit M. (1995). *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, Bandung : Remadja Rosda Karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bangun, Antonius (et.al). (1992). *Kepustakawanan Indonesia : potensi dan tantangan*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- Beenham, Rosemary and Collin Horrison. (1990). *The Basic of Librarianship*, London: Clive Bingley.
- Dardjowidjojo, Soejono. (1991). *Pedoman Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Evan, G Edward dan Saponaro, Margaret Zarmosky. (2005). *Developing library and information center collection*. New York: Library Unlimited.
- Ganda, Yahya. (1995). *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rizky Grafis.
- Lasa HS. (1998). *Kamus istilah perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Muchyidin, Ase S. (1980). *Pelayanan bahan pustaka*. Bandung. Biro Perpustakaan IKIP
- Sinaga, Dian. (2005) *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Bajana, Bandung.
- Soejono Trimio. (1973) *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, Bandung, Remaja Karya.
- Soekarman K, Rachmat Natadjumena. (1994). *Pedoman Umum Penyelenggaraan*

